

OPTIMALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GAPOKTAN SEBAGAI INSTRUMEN STRATEGIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN USAHA TANI

Eva Dolorosa¹, Denah Suswati², Rossie Rossie W. Nusantara³, Maulidi⁴, Siti Sawerah⁵

^{1,5}Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. H.Hadari Nawawi, Pontianak

^{2,3}Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. H.Hadari Nawawi, Pontianak

⁴Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. H.Hadari Nawawi, Pontianak

¹e-mail eva.dolorosa@faperta.untan.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) adalah keterbatasan pengetahuan dalam membuat laporan keuangan yang benar. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman anggota GAPOKTAN dalam penyusunan laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi, sebagai dasar pengambilan keputusan usaha tani. Metode yang digunakan adalah pelatihan berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian konsep dasar keuangan, komponen laporan laba rugi, simulasi usaha dan pencatatan keuangan, praktik penyusunan laporan laba rugi, serta pendampingan konsultatif. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat pemahaman tujuan laporan keuangan meningkat dari rata-rata skor 2,3 (kurang memahami) menjadi 3,7 (paham hingga sangat paham). Tingkat kemampuan menyusun laporan laba rugi sederhana meningkat dari 1,8 (tidak memahami) menjadi 3,5 (paham). Aspek sikap, sebanyak 85% peserta menyatakan berkomitmen untuk mulai melakukan pencatatan transaksi usaha tani secara rutin.

Kata Kunci: laporan keuangan, GAPOKTAN, pengambilan keputusan, usaha tani

Abstract

The Farmer Group Association (GAPOKTAN) faces the problem of limited knowledge when it comes to creating accurate financial reports. This community service aims to improve GAPOKTAN members' understanding of how to prepare financial reports, particularly profit and loss statements, to inform farming business decisions. Training was provided in the form of lectures, discussions and question-and-answer sessions. Activities included delivering basic financial concepts, components of income statements, business simulations and financial recording, and practising the preparation of income statements, as well as providing consultative assistance. The results of the activity showed that understanding of the purpose of financial statements increased, with the average score rising from 2.3 (limited understanding) to 3.7 (understanding to very understanding). Similarly, the ability to prepare a simple income statement improved, rising from an average score of 1.8 (no understanding) to 3.5 (understanding). In terms of attitude, 85% of participants said they were committed to regularly recording their farming business transactions.

Keywords: financial statements, GAPOKTAN, decision making, farm management

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam menyediakan bahan pangan, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. Keberlanjutan sektor pertanian tidak hanya bergantung pada peningkatan produktivitas, tetapi juga pada peningkatan kapasitas manajerial para petani, termasuk dalam pengelolaan keuangan usaha tani (Septiadi et al., 2021). Dalam konteks modernisasi pertanian, pengelolaan usaha tani yang berbasis pada prinsip-prinsip manajemen bisnis menjadi suatu keniscayaan. Petani dituntut untuk tidak sekadar sebagai produsen, tetapi juga sebagai manajer yang mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efisien untuk mencapai keuntungan optimal.

Manajemen usaha tani yang baik mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan usaha tani. Salah satu aspek penting dari manajemen tersebut adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Menurut (Ratnasari et al., 2017), keberhasilan suatu usaha tani sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial petani dalam mengelola berbagai aspek usaha, termasuk administrasi keuangan. Tanpa pencatatan keuangan yang baik, petani akan kesulitan dalam menilai kinerja usaha taninya, mengidentifikasi sumber inefisiensi, serta membuat keputusan usaha yang berbasis data. Laporan keuangan merupakan dokumen penting yang berisi catatan keuangan suatu usaha baik transaksi maupun kas, yang dilakukan dalam periode tertentu (Habrizons et al., 2023)

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan di kalangan petani, khususnya anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN), masih sangat minim. Banyak petani yang mengandalkan ingatan atau catatan tidak formal dalam mengelola keuangan usahanya (Lestari D & Maulina M, 2023; Rayyani W O et al., 2020). Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya tingkat literasi keuangan dan keterbatasan akses terhadap pelatihan manajemen keuangan yang relevan. Padahal, laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas sangat penting untuk mengevaluasi kinerja usaha dan merencanakan pengembangan usaha ke depan (Kieso & Weygandt, 2019).

Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai alat analisis yang dapat membantu petani memahami posisi keuangan usahanya, mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya, serta merumuskan strategi bisnis yang lebih efektif. Laporan laba rugi, misalnya, dapat menunjukkan apakah suatu usaha tani menghasilkan keuntungan atau kerugian, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi hasil tersebut. Neraca memberikan gambaran tentang kekayaan dan kewajiban usaha tani pada suatu titik waktu tertentu, sedangkan laporan arus kas menunjukkan aliran masuk dan keluar kas, yang penting untuk menjaga likuiditas usaha. (Dewianawati, 2022)

GAPOKTAN sebagai kelembagaan petani berperan strategis dalam mendorong peningkatan kapasitas anggotanya, termasuk dalam aspek manajemen keuangan. GAPOKTAN tidak hanya bertugas dalam penyediaan sarana produksi, pemasaran hasil, dan permodalan, tetapi juga dalam penguatan kapasitas administrasi dan organisasi anggotanya (Hartati & Fanggidae, 2020). Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan di tingkat GAPOKTAN menjadi bagian integral dari strategi pemberdayaan petani dan penguatan kelembagaan tani. Penelitian, menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap akses kredit formal, pembiayaan (Oktavianti et al., 2017; Pratama & Candra W, 2019).

Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola keuangan usaha tani, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka (Bagio & Athailah, 2020; Sukmadilaga et al., 2018). Pentingnya penggunaan teknologi sederhana seperti *Microsoft Excel* untuk membantu petani dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, terutama bagi mereka yang belum terbiasa menggunakan aplikasi akuntansi berbasis sistem informasi yang lebih kompleks (Setyaningrum, 2022 ; Widyari et al., 2022) .

Di Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat, terdapat tantangan nyata terkait pengelolaan usaha tani padi. Data menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2021 hingga 2023 terjadi penurunan luas panen dan produksi padi yang cukup signifikan. Tahun 2021, luas panen mencapai 14.979 ha dengan produksi 51.025 ton, namun

pada tahun 2023 menurun menjadi 14.182 ha dengan produksi 45.815 ton (BPS, 2024). Penurunan ini tidak hanya disebabkan oleh faktor teknis budidaya, tetapi dapat terjadi oleh lemahnya aspek manajerial, termasuk pengelolaan keuangan usaha tani.

GAPOKTAN di Desa Bukit Batu, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah, merupakan salah satu contoh komunitas petani yang menghadapi tantangan tersebut. GAPOKTAN ini terdiri dari para petani padi lokal yang hingga kini belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik. Kegiatan usaha masih banyak yang tidak didukung dengan pencatatan keuangan yang sistematis, sehingga proses evaluasi usaha menjadi kurang akurat. Petani cenderung mengambil keputusan usaha berdasarkan intuisi atau pengalaman subjektif, tanpa didukung data keuangan yang valid.

Berdasarkan hasil pra-survei lapangan, terdapat indikasi kurangnya pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan petani, yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan dan minimnya akses terhadap informasi keuangan. Kedua, keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi sederhana seperti komputer dan aplikasi pengelolaan keuangan. Ketiga, belum adanya kebiasaan atau budaya mencatat transaksi usaha secara rutin di kalangan petani. Keempat, keterbatasan dukungan dari pihak eksternal seperti penyuluh pertanian dan lembaga pendidikan dalam memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan.

Urgensi dari penguatan literasi keuangan di kalangan GAPOKTAN tidak hanya untuk meningkatkan kinerja usaha tani secara individual, tetapi juga untuk memperkuat posisi tawar petani dalam rantai nilai pertanian. Dengan memiliki data keuangan yang akurat dan terdokumentasi dengan baik, GAPOKTAN dapat lebih percaya diri dalam mengakses sumber pembiayaan, melakukan negosiasi harga jual, serta merancang strategi ekspansi usaha. Selain itu, laporan keuangan yang rapi menjadi prasyarat dalam berbagai program dukungan pemerintah maupun swasta, seperti program bantuan modal, sertifikasi usaha, atau kerjasama kemitraan

agribisnis (Fitriani, 2015; Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023; Ritonga, 2024; Sasqia Putri et al., 2024)

Dalam jangka panjang, peningkatan kapasitas pencatatan dan penyusunan laporan keuangan di tingkat GAPOKTAN akan berkontribusi pada terciptanya sistem pertanian yang lebih profesional dan berkelanjutan. Petani tidak lagi dipandang sekadar sebagai produsen primer, tetapi sebagai pelaku bisnis agribisnis yang mampu mengelola usahanya secara rasional dan berbasis data. Transformasi ini sejalan dengan agenda pembangunan pertanian modern yang diusung oleh berbagai kebijakan nasional, seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan program *Food Estate*. (Anggraini et al., 2021)

Oleh karena itu, intervensi berupa pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan GAPOKTAN perlu dipandang sebagai investasi strategis untuk memperkuat kapasitas kelembagaan petani. Investasi ini tidak hanya bermanfaat dalam jangka pendek untuk meningkatkan kinerja usaha tani, tetapi juga dalam jangka panjang untuk menciptakan sistem pertanian yang lebih adaptif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pemahaman anggota GAPOKTAN dalam penyusunan laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi, sebagai dasar pengambilan keputusan usaha tani. Melalui kegiatan ini, diharapkan muncul perubahan positif dalam perilaku keuangan petani, dari pola pengelolaan keuangan yang bersifat informal dan intuitif menjadi lebih terstruktur, sistematis, dan berbasis data. Perubahan ini pada gilirannya akan mendorong pengambilan keputusan usaha yang lebih rasional, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta memperkuat ketahanan ekonomi petani di tengah dinamika perubahan ekonomi dan iklim global.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan kombinasi metode pelatihan, simulasi, praktik langsung, dan pendampingan konsultatif yang melibatkan partisipasi aktif dari mitra dan peserta (Mayasari et al., 2025). Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana

pembelajaran yang interaktif dan memfasilitasi pemahaman serta penerapan keterampilan peserta secara optimal. Tujuan utama dari metode yang digunakan adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota GAPOKTAN Sepakat dan Kelompok Tani JUT dalam menyusun laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan usaha tani secara lebih terarah dan professional.

Proses penguatan kapasitas ini juga mempertimbangkan pendekatan partisipatif, di mana petani tidak hanya sebagai objek pelatihan, tetapi sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses belajar dan berbagi pengalaman. Keterlibatan aktif ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan rasa kepemilikan petani terhadap pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan usaha tani. Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta.

Lokasi dan Peserta Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Bukit Batu dan Desa Sungai Duri II, Kecamatan Sungai Kunyit, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan potensi pertanian padi lokal yang cukup besar namun masih menghadapi kendala dalam aspek manajemen keuangan usaha tani. Peserta kegiatan adalah para perwakilan dari GAPOKTAN Sepakat dan Kelompok Tani JUT, yang merupakan kelompok tani aktif di wilayah tersebut. Pemilihan peserta dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam kegiatan produksi pertanian, serta kesediaan dan motivasi untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Tahapan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang melalui beberapa tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu:

Pra-Pelatihan: Survei Awal (*Pre-Test*)

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan survei awal terhadap peserta untuk mengukur tingkat pemahaman mereka tentang laporan keuangan usaha tani. Survei dilakukan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur yang mencakup aspek: Pengetahuan tentang tujuan penyusunan laporan keuangan; Pemahaman tentang

komponen laporan laba rugi; Kebiasaan dalam melakukan pencatatan transaksi usaha tani; Sikap terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang sistematis. Kuesioner menggunakan skala Likert 1–4 untuk menilai tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta, di mana skor 1 menunjukkan “tidak mengetahui/tidak memahami” dan skor 4 menunjukkan “sangat mengetahui/sangat memahami”.

Setelah survei awal, peserta diberikan materi pelatihan yang terbagi dalam dua sesi utama, yaitu:

Konsep Dasar Keuangan Usaha Tani: Pada sesi ini, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar pengelolaan keuangan dalam usaha tani. Materi yang disampaikan meliputi: Pentingnya pencatatan transaksi usaha tani; Tujuan dan manfaat laporan keuangan; Jenis-jenis laporan keuangan sederhana (laba rugi, neraca, arus kas); Hubungan antara laporan keuangan dengan pengambilan keputusan usaha.

Komponen-Komponen Laporan Laba Rugi: Pada sesi kedua, peserta diajarkan tentang struktur laporan laba rugi, yang meliputi: Pendapatan usaha (penjualan produk); Harga Pokok Penjualan (HPP), termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tidak langsung (Lanen & Anderson, 2017); Biaya operasional (biaya administrasi dan umum); Perhitungan laba kotor dan laba bersih. Materi diberikan secara interaktif dengan pendekatan studi kasus sederhana agar mudah dipahami oleh peserta, disesuaikan dengan kondisi usaha tani mereka.

Simulasi dan Praktik Penyusunan Laporan Keuangan: Tahap berikutnya adalah simulasi dan praktik langsung. Pada tahap ini, peserta diajak untuk: Menjalankan simulasi transaksi usaha tani, termasuk transaksi pembelian sarana produksi, penjualan hasil panen, dan biaya operasional lainnya; Mencatat semua transaksi secara manual dalam format yang telah disiapkan; Menyusun laporan laba rugi sederhana berdasarkan data transaksi simulasi; Menghitung laba kotor dan laba bersih berdasarkan laporan yang telah disusun. Penggunaan program *Microsoft Excel* diperkenalkan untuk membantu mempermudah pencatatan dan perhitungan, namun tetap disesuaikan dengan kemampuan peserta.

Pendampingan dan Konsultasi: Setelah sesi pelatihan dan praktik, dilaksanakan pendampingan konsultatif untuk membantu peserta dalam menyusun laporan keuangan dari usaha nyata mereka masing-masing. Pendampingan dilakukan secara

bertahap dan fleksibel, menyesuaikan dengan jadwal dan ketersediaan peserta. Tim pendamping memberikan tutorial penggunaan format laporan keuangan, membimbing peserta dalam klasifikasi transaksi, serta membantu mereka memahami kesalahan umum dalam pencatatan. Pendampingan ini juga bertujuan membangun kemandirian peserta dalam membuat laporan keuangan secara rutin setelah kegiatan berakhir.

Evaluasi Pasca-Pelatihan (*Post-Test*): Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui kuesioner pasca-pelatihan yang sama dengan kuesioner pra-pelatihan. Evaluasi mencakup Tingkat pemahaman peserta terhadap tujuan laporan keuangan; kemampuan menyusun laporan laba rugi sederhana; sikap peserta terhadap kebiasaan pencatatan keuangan. Skor hasil *post-test* dibandingkan dengan *pre-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Data kuantitatif dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase peningkatan skor. Perhitungan skor dilakukan menggunakan rumus:

$$\text{Skor Hitung} = \frac{\text{Skor Survey}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Interpretasi skor dilakukan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1. Interpretasi kuesioner survei

Skor	Kriteria
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Evaluasi dilakukan dengan cara menilai kemampuan petani sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan oleh tim pelaksana PKM, dengan mengisi kuesioner sebelum (*pre-test*) dan sesudah pelatihan (*post-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penyusunan laporan keuangan bagi GAPOKTAN Sepakat dan Kelompok Tani JUT dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang telah direncanakan secara sistematis. Pelaksanaan diawali dengan orientasi lokasi untuk menentukan titik kegiatan yang strategis dan dapat menjangkau seluruh peserta. Setelah itu, dilakukan persiapan teknis, termasuk koordinasi dengan ketua GAPOKTAN, penyuluh pertanian lapangan, dan aparat desa setempat.

Pelatihan dilaksanakan di rumah Ketua GAPOKTAN Sepakat di Desa Semudun dan Ketua GAPOKTAN JUT di Desa Sungai Duri II, Kecamatan Sungai Kuyit, Kabupaten Mempawah. Pemilihan tempat tersebut mempertimbangkan aksesibilitas, kenyamanan peserta, dan ketersediaan sarana pendukung seperti ruang pertemuan dan peralatan pelatihan. Kegiatan pelatihan melibatkan seluruh anggota GAPOKTAN yang berjumlah 30 orang, dengan latar belakang sebagai petani padi. Mereka merupakan petani aktif yang memiliki usaha tani skala kecil hingga menengah, namun mayoritas belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi, yaitu: pengisian kuesioner *pre-test*, penyampaian materi, simulasi penyusunan laporan keuangan, praktik pencatatan transaksi, konsultasi individual, dan pengisian kuesioner *post-test*. Seluruh sesi dilaksanakan dalam suasana partisipatif dan interaktif, sehingga mendorong keterlibatan aktif peserta. Partisipasi peserta dalam kegiatan pengabdian ini sangat tinggi. Kehadiran peserta mencapai 100% dari jumlah undangan yang disebarkan. Seluruh anggota GAPOKTAN yang diundang hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Selain anggota GAPOKTAN, kegiatan ini juga dihadiri oleh penyuluh pertanian yang bertugas di wilayah Kecamatan Sungai Kuyit. Kehadiran penyuluh memberikan nilai tambah dalam diskusi, karena mereka turut memberikan pengalaman lapangan mengenai pengelolaan usaha tani dan kendala-kendala administratif yang biasa dihadapi petani.

Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam sesi tanya jawab, diskusi kelompok, serta keterlibatan dalam simulasi transaksi dan penyusunan laporan. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan terkait kondisi riil usaha

mereka, menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap keterampilan pencatatan keuangan yang baik.

Hasil Evaluasi Pra-Pelatihan

Sebelum pemberian materi, dilakukan pengisian kuesioner pra-pelatihan (*pre-test*) untuk mengukur tingkat awal pemahaman peserta tentang laporan keuangan.



Gambar 1 Pengisian Kuesioner *Pre-Test* oleh anggota GAPOKTAN Sepakat dan Kelompok Tani JUT

Gambar 1 menunjukkan pengisian kuesioner (*pre-test*) yang diisi oleh anggota kelompok tani. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebanyak 76% peserta mengetahui secara umum tujuan laporan keuangan, namun hanya 29% peserta yang pernah melakukan pencatatan transaksi usaha tani secara teratur. Dari peserta yang tidak melakukan pencatatan, 60% menyatakan alasan utamanya adalah tidak tahu bagaimana cara membuat laporan keuangan yang benar. Sisanya menyebutkan alasan seperti tidak ada waktu untuk mencatat, menganggap pencatatan tidak penting, atau merasa pencatatan terlalu rumit. Hasil ini menunjukkan adanya *gap* antara pengetahuan tentang pentingnya laporan keuangan dan praktik aktual pencatatan di lapangan. Gap ini menjadi fokus intervensi dalam sesi pelatihan dan pendampingan.

Proses Pemberian Materi dan Simulasi

Materi pelatihan diberikan secara bertahap, dimulai dari konsep dasar laporan keuangan hingga teknik penyusunan laporan laba rugi sederhana. Materi disampaikan dengan pendekatan yang sederhana, menggunakan contoh-contoh nyata dari kegiatan usaha tani peserta.

Pada sesi simulasi, peserta diajak untuk mempraktikkan pencatatan transaksi harian berdasarkan studi kasus. Studi kasus disusun sedemikian rupa untuk merepresentasikan kondisi usaha tani padi, seperti pembelian pupuk, sewa traktor, biaya tenaga kerja panen, dan hasil penjualan gabah. Gambar 2 menunjukkan peserta mengikuti simulasi dan penyampaian materi.

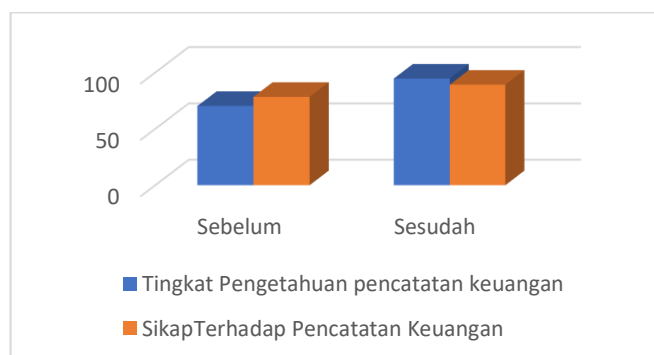


Gambar 2 Anggota GAPOKTAN memperhatikan penyampaian materi penyusunan laporan keuangan

Peserta kemudian diminta menyusun laporan laba rugi berdasarkan data transaksi tersebut. Simulasi ini dilakukan secara berkelompok untuk mendorong diskusi dan pembelajaran kolektif. Setiap kelompok didampingi oleh fasilitator dari tim pengabdian untuk memberikan bimbingan teknis dan klarifikasi konsep. Beberapa tantangan yang muncul selama simulasi adalah kesulitan peserta dalam mengelompokkan biaya ke dalam kategori yang tepat; kesalahan dalam menghitung HPP (Harga Pokok Penjualan), akibat tidak memahami perhitungan persediaan bahan baku awal dan akhir; kebingungan dalam membedakan antara biaya produksi langsung dan tidak langsung. Namun dengan bimbingan intensif, sebagian besar peserta akhirnya mampu memahami konsep dasar penyusunan laporan laba rugi dan dapat menghasilkan laporan sederhana dengan struktur yang benar.

Setelah seluruh materi dan simulasi selesai dilaksanakan, dilakukan pengisian kuesioner pasca-pelatihan (*post-test*) untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan: Sebanyak 91% peserta menunjukkan peningkatan skor pemahaman dibandingkan *pre-test*. Tingkat pemahaman tujuan laporan keuangan meningkat dari rata-rata skor 2,3 (kurang memahami) menjadi 3,7 (paham hingga sangat paham). Tingkat kemampuan menyusun laporan laba rugi sederhana meningkat dari 1,8 (tidak memahami) menjadi 3,5 (paham). Dalam aspek

sikap, sebanyak 85% peserta menyatakan berkomitmen untuk mulai melakukan pencatatan transaksi usaha tani secara rutin. Sebagian peserta bahkan mengusulkan agar GAPOKTAN mengadakan pertemuan rutin untuk merekapitulasi pencatatan keuangan setiap bulan.



Gambar 3 Pemahaman peserta akan tujuan & sikap peserta terhadap laporan keuangan

Gambar 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap para peserta terhadap pencatatan keuangan mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik dan simulasi efektif meningkatkan pemahaman peserta. Selain itu, adanya pendampingan individual turut membantu peserta yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Program pelatihan ini memberikan dampak positif dalam beberapa aspek, yaitu peningkatan Literasi Keuangan: Peserta memiliki pemahaman lebih baik tentang pentingnya laporan keuangan dalam mengelola usaha tani; perubahan sikap pada peserta mulai menganggap pencatatan keuangan sebagai bagian penting dari usaha tani, bukan sekadar aktivitas administratif tambahan; peningkatan keterampilan peserta yang mampu menyusun laporan laba rugi sederhana berdasarkan transaksi nyata; pemberdayaan GAPOKTAN yang didorong untuk berperan lebih aktif dalam membina anggotanya dalam aspek manajemen keuangan.

Meskipun hasilnya positif, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan, yaitu keterbatasan waktu pengabdian, sehingga cukup banyak peserta yang memiliki kesibukan tinggi di usaha tani, sehingga sulit menyediakan waktu khusus untuk pencatatan. Penelitian oleh (Lusimbo & Muturi, 2016) menyatakan bahwa keterampilan pembukuan membutuhkan waktu yang lebih lama bagi peserta pelatihan untuk menguasai keterampilan tersebut. Adanya keterbatasan pendidikan

dengan latar belakang pendidikan yang rendah menyebabkan sebagian peserta kesulitan memahami istilah-istilah akuntansi meskipun telah disederhanakan; adanya keterbatasan teknologi yaitu tidak semua peserta memiliki akses ke perangkat komputer, sehingga pencatatan masih banyak dilakukan secara manual.



Gambar 4 Proses penyuluhan / pemberian materi Penyusunan laporan Keuangan pada GAPOKTAN

Gambar 4 menunjukkan proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dan evaluasi kegiatan, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah, pengembangan modul sederhana, dengan dibuatkan buku panduan atau format laporan keuangan yang lebih sederhana dan sesuai konteks usaha tani lokal; melaksanakan pelatihan lanjutan dengan fokus pada pembuatan laporan neraca dan arus kas, serta analisis laporan keuangan; melakukan pendampingan berkelanjutan, dengan melibatkan penyuluh pertanian dalam program pendampingan rutin untuk membantu petani menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten; memanfaatkan teknologi *mobile*, dengan mengembangkan aplikasi berbasis *mobile* sederhana untuk pencatatan keuangan usaha tani. Sejalan dengan hasil pendampingan yang dilakukan oleh (Mutiarni et al., 2018) tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat fokus pada kegiatan pendampingan pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan setiap bulan, serta metode mengajar yang variatif agar peserta trampil dalam membuat laporan keuangan (Hairunisya & Subiyantoro, 2017)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penyusunan laporan keuangan bagi GAPOKTAN Sepakat dan Kelompok Tani JUT telah berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran petani terhadap pentingnya manajemen keuangan dalam usaha tani. Partisipasi peserta yang tinggi, disertai peningkatan skor pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan, menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan konsultatif efektif dalam membangun literasi keuangan di kalangan petani padi. Penyusunan laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi sederhana, menjadi instrumen penting bagi petani dalam mengevaluasi kinerja usaha, mengidentifikasi kelemahan operasional, serta mengambil keputusan berbasis data yang lebih rasional dan terukur. Pelatihan ini juga mendorong perubahan perilaku peserta dalam mengelola keuangan usaha, dari yang sebelumnya mengandalkan ingatan semata menjadi pencatatan sistematis yang terstruktur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura yang telah memberi dukungan finansial melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E., Rustiadi, E., Syuaib, M. F., Widyastutik, H. M., Indrawan R D, Djuanda B, Sjaf F, Faqih, A., Purwawangsa H, Slamet A S, Pravitasari, Siwi M, Aamaliyah S, hakim L, & Rahman A. (2021). *Membangkitkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dari Perdesaan* (1st ed.). IPB Press.
- Dewianawati, D. (2022). Analisa Kinerja Keuangan Kppri Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada Kppri. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 454–470. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.591>
- Fitriani. (2015). Penguatan kapasitas kelembagaan gapoktan melalui pembentukan koperasi pertanian Gapoktan capacity institutionalization through farmer cooperative (koperasi). *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 28(1), 65–71.
- Habrizons, F., Huda, N., Megawaty, Jemakmun, & Ananda, P. F. (2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan menggunakan ms. excel pada SMK Pertiwi

- Prabumulih melalui zoom meeting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Information Technology*, 2(2), 15–20.
- Hairunisya, N., & Subiyantoro, H. (2017). Pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan kepada pengusaha UMKM di kecamatan Karangrejo kabupaten Tulungagung. In *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 5, Issue 2).
- Hartati, A., & Fanggidae. (2020). Pengukuran Kinerja Sektor Publik: Teori dan Aplikasi. In *Media Sains Indonesia* (Vol. 1, Issue July).
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). *Laporan kinerja kementerian pertanian 2023*. www.pertanian.go.id
- Kieso, D. E., & Weygandt, J. J. (2019). *Financial Accounting: IFRS Edition* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Lestari D, & Maulina M. (2023). implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah (Studi pada Toko Kelomtong di Kecamatan Panjang). *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2).
- Lusimbo, E. N., & Muturi, W. (2016). Financial literacy and the growth of small enterprises in Kenya: a case of kakamega central sub-county, Kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(6).
- Mayasari, R., Heryana, N., Resmana, S. A., & Karawang, U. S. (2025). *Peran Pelatihan Literasi Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Pemuda Karang Taruna* (Vol. 7, Issue 1).
- Mutiarni, R., Zuhroh S, & Utomo L P. (2018). Pendampingan Pencatatan Transaksi Dan Penyusunan Laporan. *Comvice*, 2(1).
- Ratnasari, D., Rauf, A., & Boekoesoe, Y. (2017). Analisis hubungan manajemen usahatani padi sawah dengan tingkat keberhasilan gapoktan serumpun (Studi Kasus Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo). *Agrinesia Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 74–82.
- Rayyani W O, Abdi M N, Winarsi E, & Warda. (2020). Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Optimalisasi Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2).
- Ritonga, P. (2024). Transparansi dan akuntabilitas: peran audit dalam meningkatkan kepercayaan stakeholder. *Equilibrium*, 13(2), 323–336.
- Sasqia Putri, F. A., Winarno, J., Setyowati, R., & Padmaningrum, D. (2024). Peran Gapoktan dalam Peningkatan Pendapatan Petani Tanaman Hias (Studi Kasus Gapoktan “Tani Makmur” Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar). *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*, 47(2), 69. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v47i2.90660>
- Septiadi, D., Rosmilawati, Usman, A., Tanaya, I., & Hidayati, A. (2021). Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(4), 179184. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i2.945>

Widyari, N. W. T., Sariani, N. L. P., & Sukarnasih, D. M. (2022). Pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana di warung Sebatu. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.35392>